

**ANALISIS WACANA KRITIS TEUN VAN DIJK  
PADA FILM ECO DAKWAH “THUKUL”  
KARYA SIDIK AN NAJA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**ANALISIS WACANA KRITIS TEUN VAN DIJK  
PADA FILM ECO DAKWAH “THUKUL”  
KARYA SIDIK AN NAJA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faza Kekal Insani

NIM : 3417078

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “ANALISIS WACANA KRITIS TEUN VAN DIJK PADA FILM ECO DAKWAH THUKUL KARYA SIDIK AN NAJA” ini adalah benar hasil karya peneliti berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini, telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 15 Febuari 2023

Yang Menyatakan,



**Faza Kekal Insani**

**NIM. 3417078**

## NOTA PEMBIMBING

**Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.**  
**Perumahan Graha Mulia A17**  
**Jalan Otto Iskandardinata, Soko Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr Faza Kekal Insani

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Faza Kekal Insani

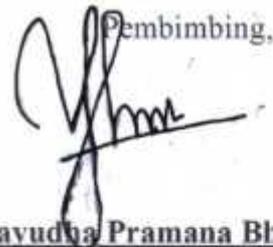
NIM : 3417078

Judul : **ANALISIS WACANA KRITIS TEUN VAN DIJK PADA FILM  
ECO DAKWAH "THUKUL" KARYA SIDIK AN NAJA**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 22 Februari 2024

Pembimbing,  


**Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.**  
**NIP. 19850113 201503 1 003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Mengesahkan Skripsi saudara/i :

Nama : **FAZA KEKAL INSANI**

NIM : **3417078**

Judul Skripsi : **ANALISIS WACANA KRITIS TEUN VAN DIJK PADA  
FILM ECO DAKWAH “THUKUL” KARYA SIDIK AN  
NAJA**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 15 Maret 2024 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Agus Fakhrina, M.S.I.  
NIP. 19770123 200312 1 001

Penguji II

Irlandi, M.H.  
NIP. 19851120 202012 1004

Pekalongan, 19 Maret 2024

Ditandatangani Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag.  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

### C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أأنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran. Serta Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi suri tauladan penulis dalam menyusun skripsi ini, kepada keluarga, para sahabat, keturunan dan juga semua orang yang mencintai-Nya. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan penulis dalam meraih impian. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, untuk itu penulis persembahkan cinta dan ucapan terima kasih kepada:

1. Terima kasih untuk diri saya sendiri, sudah mampu berjuang dan menyelesaikannya dengan baik. Hal ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri saya sendiri.
2. Kedua orang tua yang dengan limpahan cintanya tidak pernah lelah mendoakan, menyemangati dan mengasihi dalam bentuk moril maupun materi.
3. Keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya.
4. Terima kasih kepada pembimbing skripsi Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Terima kasih kepada ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. Arif Chasanul Muna, Lc. M. A yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.

6. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Arif Chasanul Muna, Lc. M. A yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menempuh pendidikan strata satu ini.
7. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
8. Terima kasih kepada Nadhifatul Aulia yang telah memberi dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Terima kasih kepada teman-teman Sanggar Omah Budaya telah memberikan ilmu, pengalaman dan dukungan selama perkuliahan.
10. Terima kasih kepada teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama perkuliahan.
11. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis hingga menyelesaikan skripsi.

## ABSTRAK

Insani, Faza Kekal, 2024; ANALISIS WACANA KRITIS TEUN VAN DIJK PADA FILM ECO DAKWAH “THUKUL” KARYA SIDIK AN NAJA. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.

### **Kata Kunci: Eco, Dakwah, Film, Thukul**

Kini perfilman sedang menjajaki perkembangan dengan sangat pesat, informasi dan teknologi yang semakin canggih serta banyaknya ide dan gagasan dari berbagai genre film membuat perfilman semakin digemari oleh khalayak. Film merupakan media komunikasi massa yang mampu memberikan dampak dan pengaruh besar terhadap tatanan sosial di masyarakat. Film dapat menyampaikan nasehat religiusitas yang dapat disebut sebagai film dakwah. Film dakwah biasanya saling berkaitan dengan kenyataan hidup yang bisa memberikan pengaruh terhadap jiwa penonton. Film Thukul hadir sebagai media untuk menyampaikan gagasan, ide dan kritik dengan mengangkat isu lingkungan berdasarkan kisah nyata yaitu bencana banjir rob di Pekalongan. Film Thukul diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran, merubah pola pikir, serta merubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih positif dalam menjaga lingkungan dan keseimbangan alam. Hal tersebut membuat penulis tertarik dalam menganalisa lebih dalam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui representasi pesan eco dakwah mengenai analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada film eco dakwah “Thukul” karya Sidik An Naja.

Teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk digunakan untuk menyampaikan pesan film dengan memahami bagaimana teks tersebut dibuat dan acuan penting dalam mengetahui makna dan konteks tertentu pada film Thukul. Sesuai dengan tujuan dari film Thukul, penelitian ini menganalisa makna melalui teks-teks dalam dialog. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan berupa wawancara mendalam dan observasi langsung. Melalui analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dapat diketahui hasil dari penelitian ini, bahwa pesan yang ingin disampaikan penulis skenario dan sutradara film adalah mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan keseimbangan alam. Adapun strategi wacana Teun A. Van Dijk, penulis dapat mengetahui bahwa informasi dalam skenario film "Thukul" memiliki hubungan satu sama lain, dari segi bentuk maupun maknanya. Dalam skenario film "Thukul", informasi disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa khas Pekalongan. Penokohan pada film juga tampak memiliki kekuatan. Menurut analisis wacana Teun A. Van Dijk, film "Thukul" menampilkan situasi yang menggambarkan realita yang ada di kehidupan kita saat ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Film Eco Dakwah "Thukul" Karya Sidk An Naja" dapat terselesaikan. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penelitian ini menghasilkan suatu gambaran bahwa dengan menganalisa film melalui teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dapat diungkapkan bahwa pesan yang ingin disampaikan penulis skenario dan sutradara film adalah mengenai pentingnya lingkungan dan keseimbangan alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi pesan eco dakwah yang dirumuskan dalam pertanyaan bagaimana analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial eco dakwah dalam film "Thukul" karya Sidik An Naja.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih dan dengan iringan doa semoga amal baik yang telah diberikan, mendapatkan balasan pahala dari sisi Allah SWT. Untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

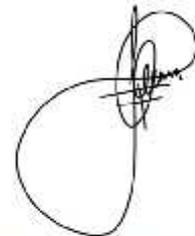
1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Sam ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Dr. Arif Chasanul Muna, Lc. M. A selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd, pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, dukungan dan arahan serta kesabarannya selama penelitian dan penyusunan skripsi.

5. Dr. Arif Chasanul Muna, Lc. M. A selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing akademik sampai menyelesaikan studi akhir.
6. Segenap dosen dan staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan bantuan serta tuntunan berupa dorongan, motivasi dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap keluarga yang telah memberikan doa restunya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Kru Film Thukul yang telah memberikan informasi untuk kepentingan penelitian.
9. Keluarga besar Sanggar Omah Budaya yang sudah memberikan pengalaman dan dukungan penuh kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar tanpa dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Penulis juga sadar bahwa sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari setiap pembaca demi perbaikan skripsi ini dan sebagai pedoman skripsi-skripsi selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Pekalongan, 28 Februari 2024

Peneliti



**Faza Kekal Insani**  
**NIM. 3417078**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	9
1. Analisis Teori Penelitian .....	9
2. Penelitian yang Relevan .....	15
3. Kerangka Berfikir .....	18
F. Metode Penelitian .....	19
1. Jenis dan pendekatan Penelitian .....	19
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	20
3. Sumber data .....	21
G. Sistematika Penulisan .....	26
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	27
A. Komunikasi Media Masa .....	27
B. Konsep Wacana .....	28
C. Film .....	41
D. Dakwah .....	45
E. Dakwah Tentang Alam (Ekologi) .....	47
<b>BAB III GAMBARAN UMUM FILM THUKUL</b> .....	55
A. Film Thukul .....	55
B. Dimensi Teks Pada Film Thukul .....	60
C. Dimensi Kognisi Sosial Pada Film Thukul .....	77
D. Dimensi Konteks Sosial Pada Film Thukul .....	82

**BAB IV ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK PADA FILM THUKUL**

..... 85

A. Analisis Teks Pada Film Thukul ..... 85

    1. Struktur Makro..... 85

    2. Superstruktur..... 91

    3. Struktur Mikro ..... 99

B. Dimensi Kognisi Sosial Pada Film Thukul ..... 105

    1. Skema person ..... 105

    2. Skema diri ..... 106

    3. Skema Peran ..... 107

    4. Skema Peristiwa..... 108

C. Dimensi Konteks Sosial Pada Film Thukul..... 109

    1. Praktik Kekuasaan ..... 109

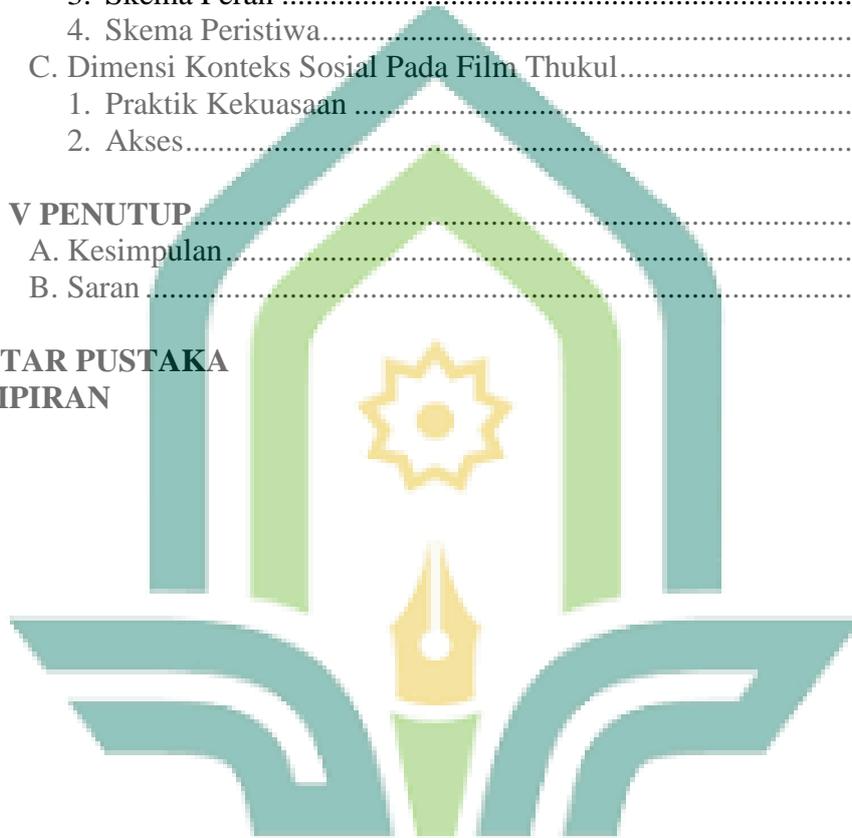
    2. Akses..... 110

**BAB V PENUTUP**..... 112

    A. Kesimpulan..... 112

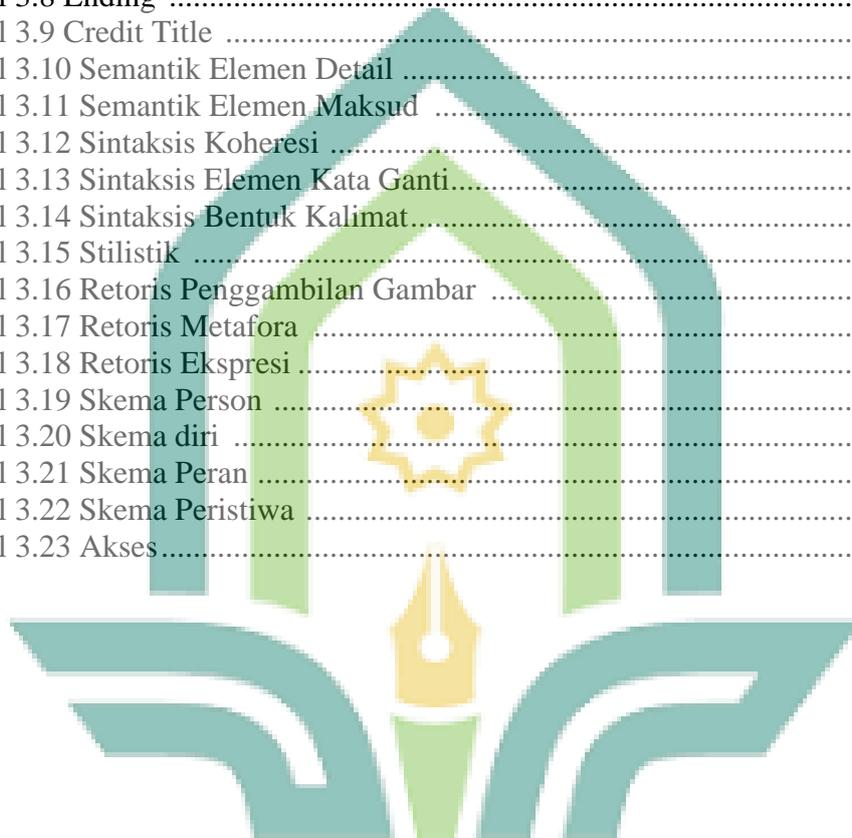
    B. Saran ..... 115

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kru Film Thukul . . . . .	59
Tabel 3.2 Struktur Makro.....	62
Tabel 3.3 Opening Billboard (OBB).....	64
Tabel 3.4 Opening shot .....	64
Tabel 3.5 Black out dan Judul film .....	65
Tabel 3.6 Conflict Scene .....	65
Tabel 3.7 Anti-Klimaks.....	66
Tabel 3.8 Ending .....	67
Tabel 3.9 Credit Title .....	67
Tabel 3.10 Semantik Elemen Detail .....	69
Tabel 3.11 Semantik Elemen Maksud .....	70
Tabel 3.12 Sintaksis Koheresi .....	71
Tabel 3.13 Sintaksis Elemen Kata Ganti.....	72
Tabel 3.14 Sintaksis Bentuk Kalimat.....	73
Tabel 3.15 Stilistik .....	73
Tabel 3.16 Retoris Pengambilan Gambar .....	74
Tabel 3.17 Retoris Metafora .....	75
Tabel 3.18 Retoris Ekspresi .....	76
Tabel 3.19 Skema Person .....	78
Tabel 3.20 Skema diri .....	79
Tabel 3.21 Skema Peran .....	80
Tabel 3.22 Skema Peristiwa .....	81
Tabel 3.23 Akses.....	83



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	18
Gambar 3.1 Poster Film Thukul.....	59



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perfilman sedang menjajaki perkembangan dengan sangat pesat, informasi dan teknologi yang semakin canggih serta banyaknya ide dan gagasan dari berbagai genre film membuat perfilman semakin digemari oleh khalayak. Film merupakan media komunikasi massa yang mampu memberikan dampak dan pengaruh besar terhadap tatanan sosial di masyarakat. Awalnya film digunakan sebagai media bisnis dan propaganda, namun seiring waktu film juga harus memberikan pendidikan, hiburan, informatif, edukatif maupun persuasif. Dengan demikian, film akan menjadi efektif sebagai bahan edukasi dalam menumbuhkan sikap yang baik maupun etiket.<sup>1</sup>

Media sebagai media komunikasi massa, bukan hanya digunakan untuk menggambarkan sebuah kenyataan, tetapi juga dapat dibuat menjadi kenyataan. Film mempunyai kemampuan dalam menyampaikan pesan yang sama secara bersamaan dengan objek yang bermacam-macam, seperti agama, ras, budaya, status, usia maupun tempat tinggal. Film dapat menyampaikan nasehat religiusitas yang dapat disebut sebagai film dakwah. Film dakwah menekankan kombinasi antara ceramah bersama dengan hiburan, ceramah bersama dengan cerita, ataupun hakikat yang terkandung dengan ilusi, maka bisa digunakan sebagai media yang efektif untuk mengutarakan pesan dengan halus. Film

---

<sup>1</sup> Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi* (Malang: PT Citra Intrans Selaras, 2019), hlm. 27-37.

dakwah biasanya saling berkaitan dengan kenyataan hidup yang bisa memberikan pengaruh terhadap jiwa penonton.<sup>2</sup>

Film sangat mempengaruhi pikiran maupun emosi seseorang, sehingga bisa digunakan untuk media pembelajaran, selain itu film bisa mengatasi keterbatasan antara jarak maupun waktu, dapat menggambarkan keadaan di masa lalu secara realistis. Dalam penyampainnya film memberikan pesan yang cepat dan mudah dalam mengingat, dapat meningkatkan ide dan konsep, mengembangkan imajinasi dan menjelaskan masalah realistik. Setiap orang bisa menggali ilmu mengenai film, karena dapat meningkatkan keinginan maupun tekad untuk belajar. Pada umumnya film berdurasi panjang, lebih panjang daripada durasi pembelajaran di kelas. Hal ini tidak memungkinkan untuk disajikan secara menyeluruh di kelas. Maka dari itu, film pendek dapat menjadi pilihan dalam media edukatif di dalam kelas karena durasinya yang pendek.<sup>3</sup>

Berdasarkan rentang waktu, film terbagi menjadi dua yaitu film pendek dan film panjang. Durasi pada film pendek kurang dari satu jam bahkan ada juga yang satu menit, sedangkan film panjang berdurasi lebih dari satu jam namun ada juga yang tiga jam. Lama tidaknya waktu bukanlah faktor yang sangat penting, namun yang penting adalah ide, penyampaian pesan, serta memanfaatkan media komunikasi massa secara efektif. Film pendek dapat menghadirkan ruang gerak untuk berekspresi, memberikan kesempatan kepada

---

<sup>2</sup> Sri Wahyuningsih, *Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 6-9

<sup>3</sup> Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 59

semua orang.<sup>4</sup> Film pendek bermuatan pesan-pesan moral yang tujuannya dapat mempengaruhi, mengingatkan, dan menyampaikan sesuatu yang belum diketahui tentang hal-hal dinamis kehidupan. Tema pada film pendek pun mengangkat tentang isu-isu sosial, politisi, biografi, orang berbakat yang memiliki keunikan, ataupun orang yang dapat menginspirasi.<sup>5</sup>

Awal mulanya film pendek dikenal pada tahun 1950an. Festival film pendek tertua di dunia berada di Jerman dan Perancis dengan perkembangan yang sangat cepat, diprakarsai oleh Oberhausen Kurzfilmtage. Pada tahun 1970an sineas Indonesia dapat dinilai cukup baik untuk kemajuan film pendek di Jakarta. Hingga Dewan Kesenian Jakarta saat itu mengadakan Festival Film Mini pada tahun 1974 dengan syarat seleloid 8mm. Pada tahun 1975 terdapat komunitas Sinema Delapan yang dipimpin oleh Johan Teranggi dan Norman Benny. Mereka selalu mengedukasi masyarakat mengenai penggunaan seleloid 8mm, untuk media berekspresi. Namun sayangnya, kekurangan dana pada tahun 1981 menyebabkan Festival Film Mini dihentikan. Pada tahun 1975, muncul kelompok Sinema Delapan yang.<sup>6</sup>

Dalam menyampaikan pesan maupun makna film penggunaan bahasa ataupun dialog dapat menjadi perdebatan individu maupun kelompok bahkan dapat menimbulkan degradasi moral secara berlebihan. Hal ini terjadi karena bahasa maupun kosakata pada film menghasilkan makna dan sudut pandang

---

<sup>4</sup> Toni Limbong, Janner Simarmata, *Media dan Multimedia Pembelajaran: Teori dan Praktik* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 241-254.

<sup>5</sup> Rusman Latief, *Jurnalistik Sinematografi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), hlm. 95.

<sup>6</sup> Moch Fikriansyah Wicaksono, *Representasi Perpustakaan Dalam Film Pendek The Library, Vol. 5, No. 1* (Tulungagung: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2020), hlm. 61.

yang berbeda, sehingga penggunaan bahasa yang digunakan pada film dapat menimbulkan efek dan pengaruh pada aspek kehidupan.<sup>7</sup> Penggunaan analisis wacana menjadi acuan penting dalam mengetahui makna dan konteks tertentu pada penelitian ini. Dimana, masih banyak orang yang belum memahami kosakata maupun *body language* yang terkandung dalam sebuah film dakwah. Tidak semua pesan yang disampaikan dalam film mudah dipahami oleh penonton, bahkan bisa jadi pesan tidak sampai. Maka dengan ini dibutuhkan analisis kritis untuk membahas pesan yang perlu diutarakan pada film agar penonton mampu memahaminya dengan baik.<sup>8</sup>

Salah satu contoh model analisis kritis Van Dijk yang diaplikasikan oleh mahasiswa UIN Pekalongan antara lain Nur Kumala tahun 2019. Nur Kumala menggunakan teknik atau metode penelitian kualitatif, yang didapatkan dari data primer (langsung) dan sekunder (tidak langsung). Kemudian, penggunaan metode pengumpulan datanya yaitu menggunakan dokumentasi, survey kepuasan dan serta study litelatur. Pada penelitian Nur Kumala berfokus pesan dakwah yang disampaikan Habib Luthfi Bin Ali Bin Hasyim Bin Yahya mengenai bela negara. Agar mudah memahami makna bela negara Habib Luthfi. Nur Kumala menggunakan analisis data Teun A Van Dijk yang terdiri dari analisis teks, lalu kognisi sosial serta konteks sosial.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Fauzannur Ramadhan, Achmad Herman, *Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Film Dokumenter Sexy Killer, Vol. II, No. 1* (Palu: Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media, 2021), hlm. 69-70.

<sup>8</sup> Hera Wahdah Humaira, *Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika, Vol 2, No 1* (Sukabum: Jurnal Literasi, 2018), hlm. 32.

<sup>9</sup> Nur Kumala, Wirayudha, *Analisis Wacana Pesan Komunikasi Dakwah Habib Luthfi Bin Ali Bin Hasyim Bin Yahya Tentang Bela Negara* (Pekalongan: e-theses perpustakaan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2019), hlm. xii.

Pada penelitian yang sejenis dengan fokus penelitian yang berbeda, yaitu mengenai film pendek Thukul. Jenis penelitian, teknik pengumpulan dan fokus pembahasan yang digunakan sama yaitu terkait dengan teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Namun penelitian Nur Kumala tentu berbeda, Nur Kumala mengambil pesan dakwah lewat dai Habib Luthfi baik secara langsung ataupun dari video dan berita, sedangkan penelitian ini diambil melalui pesan dakwah film pendek melalui video atau youtube. Sehingga komunikasi yang digunakan berbeda medianya.<sup>10</sup>

Kognisi sosial merupakan ciri khas dari analisis wacana kritis Teun A Van Dijk, yang mana analisis ini bukan hanya berfokus kepada teks saja, namun produksi teks tersebut juga diamati. Van Dijk memaparkan sistem maupun mekanisme terbentuknya suatu teks. Teun A Van Dijk mendeskripsikan wacana menjadi tiga aspek, yaitu analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pokok pada analisis Van Dijk menyatukan ketiga aspek menjadi kesatuan dalam analisis. Kemudian Teun A Van Dijk mengelompokkan struktur teks menjadi 3 tingkatan, antara lain struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Pada Struktur Makro menjelaskan tentang arti atau maksud secara umum sebuah teks, dalam hal ini maksud dan pesan. Kedua superstruktur, dalam hal ini wacana yang berhubungan dengan suatu teks antara lain pembuka, lalu isi, kemudian menutup

---

<sup>10</sup> Nur Kumala, Wirayudha, Analisis Wacana Pesan Komunikasi Dakwah Habib Luthfi Bin Ali Bin Hasyim Bin Yahya Tentang Bela Negara (Pekalongan: e-theses perpustakaan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2019), hlm. xii.

dan penyimpulan. Struktur mikro ialah arti atau maksud dari wacana yang bisa di telaah, seperti gambar, paraphrase, proposisi, kalimat ataupun kata.<sup>11</sup>

Pada dimensi kesatu, yaitu teks pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai konsep mini dialog pada film pendek yang berjudul Thukul. Film pendek Thukul tidak menggunakan banyak dialog, yang mana mini dialog ini belum banyak digunakan di Indonesia. Biasanya film mini dialog menggunakan visual untuk menjelaskan maksud dan pesan yang disampaikan dari film pendek Thukul. Kedua, kognisi sosial film pendek Thukul bercerita tentang bencana banjir rob yang berlatar belakang di pesisir kota Pekalongan, kota tempat penulis tinggal. Bencana alam yang dikisahkan dalam film ini adalah masalah lingkungan yang sudah lama terjadi, pada film ini ditunjukkan penyebab dari banjir rob. Ketiga, konteks sosial film ini merupakan gambaran langsung dari kehidupan yang dialami oleh masyarakat di Pekalongan. Film pendek Thukul bisa menjadi *self reminder* untuk masyarakat sekitar, dari budaya membuang sampah sembarangan, hingga eksploitasi pantai dengan tambak sehingga menghancurkan tanaman mangrove.<sup>12</sup>

Film dapat mempengaruhi wacana dalam masyarakat melalui konten-konten yang ada. Salah satunya film pendek yang akan penulis teliti yaitu Thukul, dalam bahasa Jawa berarti tumbuh. Film Thukul hadir sebagai media untuk menyampaikan gagasan, ide dan kritik dengan lebih mudah dicerna dan

---

<sup>11</sup> Desvira Jufanny, Lasmery RM, *Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film Posesif)*, Vol. 14, No. 1. (Jakarta: Jurnal Semiotika, 2020), hlm. 8-23.

<sup>12</sup> Suci Arumaisa Murni, Chatib Saefullah, Atjep Muhlis, *Analisis Wacana Kritis Film 5 Penjuru Masjid*, Vol 5, No 4 (Bandung: Tabligh Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2020), hlm. 338-406.

dipahami kepada masyarakat luas. Film karya Sidik An-Naja ini mengangkat isu lingkungan berdasarkan kisah nyata yaitu bencana banjir rob di Pekalongan. Salah satu korban dan aktor yang memainkan peran di Thukul itu sendiri bernama Bang Jay walaupun menggunakan konsep mini dialog. Film Thukul menggambarkan bertumbuhnya sifat manusia dari segala aspek, aspek yang baik maupun buruk. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, menjaga keseimbangan, serta saling mengingatkan satu dengan yang lain untuk menjaga lingkungan karena pada dasarnya manusia dan alam hidup berdampingan.

Film Thukul termasuk kategori film dakwah karena memuat pesan-pesan moral serta pesan islami, sehingga sesuai dengan maksud yang disampaikan Sidik An-Naja dengan mengungkapkan: “film ini dikategorikan film religi karena pesan yang disampaikan sesuai hadist yaitu kebersihan sebagian dari iman dan dalam film memperlihatkan tokoh yang mengungkapkan dirinya menggunakan istilah-istilah islami. Tanpa memberikan penjelasan yang rinci mengenai agama. Melalui film ini, kami pembuat film ingin berpesan untuk menjaga keseimbangan kehidupan antara manusia dan alam. Melalui tindakan kecil hal besar juga dapat terjadi”. Berikut ini link film Thukul (2021) yang berdurasi 10:58 pada channel youtube <https://www.youtube.com/watch?v=gMT3iEFksuQ&t=1s>

Dakwah bukan hanya bisa diungkapkan denan lisan, namun juga dapat menggunakan media seperti film. Film bisa memberikan pengaruh yang sangat besar bagi penonton, film juga berperan cukup besar dalam menyebarkan pesan-

pesan religi. Tujuan dari film dakwah bukan hanya sekedar menyampaikan saja tetapi juga dapat diterima dan dipahami baik oleh khalayak serta diterapkan sesuai dengan kaidah, nilai dan ketentuan yang ada. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Film Dakwah Tentang Alam “Thukul” Karya Sidiq An Naja” untuk mengetahui makna mendalam terkait pesan yang disampaikan.

### **B. Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang masalah yang dipaparkan diatas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur teks yang diproduksi dalam film pendek Thukul?
2. Bagaimana kognisi sosial dalam film pendek Thukul?
3. Bagaimana konteks sosial pada film pendek Thukul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Menurut rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur teks yang diproduksi dalam film pendek Thukul.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kognisi sosial pada film pendek Thukul.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis konteks sosial pada film pendek Thukul.

## **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat dua aspek kegunaan dari penelitian ini, kesatu aspek keilmuan yang bersifat teoritis dan kedua aspek praktis yang bersifat fungsional. Akan tetapi pada dasarnya hal yang menjadi fokus penelitian ini adalah bisa dijadikan manfaat.

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi serta ilmu mengenai dakwah lingkungan, antara lain pandangan, sikap dakwah lingkungan serta pandangan menurut analisis wacana kritis dan AWK model Teun A. Van Dijk. Adapun manfaat lainnya pada penelitian ini yaitu bisa memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, menambah wawasan serta menjadi studi banding bagi pembaca maupun pada sinemas.

### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan pada temuan penelitian ini dapat memberikan pertimbangan serta referensi penting untuk akademi yang menganalisis film pendek. Pada penelitian ini juga diharapkan bisa memaparkan bagaimana film dapat digunakan sebagai media untuk menciptakan realita sesuai dengan pembuatnya.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teori Penelitian**

#### **a. Komunikasi Media Masa**

Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang berbeda dengan bentuk dari komunikasi yang lainnya. Pesan yang disampaikan bersifat

terbuka dan beragam, baik dari umur, agama, budaya, pekerjaan, ataupun dari kebutuhan.<sup>13</sup> sehingga komunikasi massa mempunyai bermacam ciri dan sifat yang begitu khas antara lain :

1) Komunikator Terlembaga

Komunikator bergerak secara kompleks pada suatu kelompok akan tetapi sifatnya melembaga. Kemudian pesan komunikasi massa tersebut disampaikan melalui media massa, antara lain TV, pos, radio, maupun jejering internet.

2) Pesan bersifat umum

Proses dari komunikasi massa sifatnya terbuka, sehingga pesan yang disampaikan dari komunikatorpun diarahkan pada masyarakat luas, bukan satu golongan saja. Sebab, pesan yang menyebar ke tempat yang memang tersebar. Informasi berita biasanya berupa unsur faktual, fundamental dan diminati seluruh lapisan masyarakat bukan satu golongan saja.

3) Komunikannya Anonim dan Heterogen

Sifat dari komunikasi maupun komunikator pada komunikasi massa yaitu tanpa nama serta beragam. Komunikasi massa mengkomunikasikan kepada semua orang yang tidak saling mengenal. Terlepas dari ras, suku, agama ataupun karakter, umur, gender, rumah, adat atau budaya, maupun strata sosial.

---

<sup>13</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 76.

#### 4) Media massa bersifat Keserempakan

Suatu keadaan dimana komunikasi dilakukan secara bersamaan melalui media massa pada populasi yang jumlahnya sangat besar dari komunikator dengan keadaan komunikan berada di tempat yang berbeda satu dengan yang lainnya.<sup>12</sup>

#### 5) Pesan yang disampaikan satu arah

Penyebarnya maupun penerima informasi tidak bertatap secara langsung namun tetap berkomunikasi secara langsung. Penerima informasi tidak bisa merespon penyebarnya secara langsung hal ini dikarenakan penyebarnya yang memegang penuh penyebaran informasi kepada khalayak.

#### 6) Umpan Balik Tertunda ( *Delayed Feedback* )

Hal ini terjadi saat komunikator tidak mengetahui reaksi masyarakat terhadap pesan yang telah disampaikan karena penyebarnya maupun penerima informasi tidak bertatap atau berhadapan secara langsung.

### b. Definisi Film

Berdasarkan KBBI, film artinya selaput yang tipis dari bahan seluloid untuk digunakan dalam pengambilan gambar baik secara potret (gambar negatif) maupun secara landscape (biasanya digunakan di bioskop). Film bisa juga berarti drama ataupun cerita dengan gambar yang hidup. Film memiliki makna yang dapat digunakan sebagai produksi sosial ekonomi dan bisa bersaing dengan produk lainnya. film adalah salah satu

bentuk komunikasi, dalam hal ini merupakan bagian yang penting untuk digunakan baik secara pribadi ataupun suatu golongan sehingga, dapat difungsikan dalam mengirim ataupun menerima suatu pesan.<sup>14</sup>

Film berasal dari kata cinema yang artinya “gerak” secara harfiah disebut juga *cinematographie*. Lalu kata Tho atau phytos berarti cahaya. Sehingga, secara keseluruhan film diartikan melukis suatu gerakan yang memanfaatkan cahaya, bisa juga berarti bentuk suatu karya cipta atau naskah dan budaya yang bisa mendukung untuk memberikan informasi pada era dimana itu dibuat. Menurut penjelasan dari Javadalasta film merupakan susunan dari gambar bergerak serta membuat suatu drama hal ini disebut juga video atau dalam bahasa Inggris disebut juga *movie*. Film menjadi salah satu media dengan susunan atau potongan-potongan gambar yang menyatu dan menyeluruh, serta mempunyai kegunaan dalam mengungkapkan kenyataan yang relevan dari segi sosial maupun budaya. Tentunya orang yang membuat sebuah karya film harus memuat pesan dalam bentuk media yang visual.

### c. Definisi Film Pendek

Film pendek merupakan film yang dibuat dengan tenggang waktu <1 jam biasanya dibuat sebagai bahan percobaan dan sarana bagi individu maupun kelompok dalam produksi film yang panjang. Pada film tersebut biasanya diproduksi oleh kebanyakan para mahasiswa dengan penjurusan

---

<sup>14</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 2.

film maupun komunitas pencinta dunia perfilman yang mempunyai keinginan dan berlatih dalam membuat film yang baik. Adapula orang dengan niat membuat film pendek tersebut yang kemudian hasilnya dimasukan ke rumah produksi ataupun saluran TV.<sup>15</sup>

#### **d. Teori Analisis Wacana Kritis Van Dijk**

Analisis Wacana Kritis Van Dijk merupakan salah satu model yang sering disebut kognisi sosial. Teks adalah hasil dari suatu produksi teks, oleh karena itu model van Dijk bukan hanya berfokus pada teks, namun juga terhadap implementasi produksi teks yang perlu dicermati. Pada hal ini kognisi sosial memaparkan struktur maupun proses dalam terbentuknya suatu teks.<sup>16</sup>

AWK Van Dijk memiliki 3 dimensi antara lain teks, kognisi sosial dan konteks sosial dengan menyatukan seluruh dimensi dengan satu kesatuan. Pada dimensi pertama yaitu teks, penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan struktur teks maupun strategi wacana digunakan dalam menegaskan tema tertentu.

Kedua yaitu dimensi kognisi sosial, penggunaan metode analisis suatu teks pada proses produksi untuk mengimplikasikan nilai sosial budaya yang ada dalam masyarakat menjadi wacana. Ketiga, dimensi konteks

<sup>15</sup> Hamdani, at al., *Konvergensi Redaksi* (Surakarta: Akademika dan Litbang Pendidikan STIE AJB 2018), hlm 45.

<sup>16</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS 2018), hlm. 221.

sosial pada bagian ini mengamati wacana yang berhubungan dengan kehidupan yang relevan pada saat wacana dibuat.<sup>17</sup>

Berikut ini dimensi dari teks van Dijk yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

### 1) Struktur makro

Struktur makro merupakan struktur inti pada teks yang bisa dilihat melalui topik maupun tema dari wacana. Suatu topik diimplikasikan oleh sebuah kalimat sehingga dapat menjadi ide maupun gagasan utama dari wacana. Struktur makro erat hubungannya dengan bagian topik atau tema dari suatu wacana. Adapun yang harus dicermati pada struktur makro yaitu topik ataupun tema dari wacana lengkap. Oleh karena itu struktur mikro bisa dikatakan sebagai sinematik yang secara tidak langsung terdapat sebuah makna dan sumber yang ada pada suatu teks tersebut.

### 2) Superstruktur

Superstruktur sangat berkaitan dengan unsur yang terdapat di suatu wacana. Struktur dibagi menjadi tiga bagian penting pada wacana di dalam pendekatan strukturan yaitu pendahuluan, isi serta penutup. Tiga bagian tersebut merupakan bagian untuk membuat jalan cerita sebuah teks. Jalan cerita yang lengkap pada wacana dapat membuat makna yang utuh. Apabila menganalisis tiga bagian dari superstruktur,

<sup>17</sup> Eti Setiawati, Roosi Rusmawati, *Analisis Wacana Konsep, Teori, dan Aplikasi* (Malang: UB Press, 2019), hlm. 8-9.

maka khalayak dapat mengetahui informasi apa yang difokuskan pada wacana. Oleh karena itu superstruktur pada teks bisa disebut juga dengan skematik

### 3) Struktur mikro

Struktur mikro merupakan salah satu bagian terkecil dari unsur wacana dan untuk membuat suatu wacana. Adapun ruang lingkupnya terdiri dari kata, kalimat prosposisi, lalu anak kalimat, kemudian klausa, serta gambar. Bagian-bagian itu dapat terlihat dari aspek semantik, sintaksis, stilistik dan retorisnya.

## 2. Penelitian yang Relevan

Adapun tinjauan dari penelitian sebelumnya dilakukan guna fokus pada suatu objek serta keabsahan dari penelitian. Penulis menuliskan tiga penelitian yang sejenis dan signifikan dengan penelitian yang dilakukan antara lain:

### a. **Jurnal karya Megandini Al Fiqri, Sitty Sumijati, Asep Shodiqin dengan Judul Analisis Wacana kritis Terhadap Film Munafik 2 Tahun 2020.**

Jurnal ini dipublikasikan di Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian yang digunakan bertujuan menggambarkan ketiga dimensi yaitu analisis suatu teks, kognisi sosial dan konteks sosial pada film munafik 2. Penerapan metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teori AWK van Dijk. Analisis teks pada Film Munafik 2 yaitu

dengan topic atau tema tentang sifat munafik, hal ini terlihat dari penggunaan bahasa yang digunakan adalah melayu dengan kata kiasan yang yang bermacam-macam. Aspek kognisi sosial pada Film Munafik 2 berisi pesan tentang ajaran agama Islam. Sedangkan pada konteksnya film ini memiliki jalan cerita yang ditunjukkan dengan cara plot twist terlebih terdapat plot bole dan percakapan yang disampaikan cenderung terlalu eksplisit dan kontras.<sup>18</sup>

Persamaan pada penelitian ini antara lain, metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Kemudian teori analisis menggunakan teori Teun A. van Dijk yang menerapkan struktur teks, kognisi sosial dan kontek sosial. Perbedaannya pada penelitian ini tidak adanya paradigma yang digunakan sedangkan peneliti akan menggunakan padarigma kritis.

**b. Jurnal Suci Aumaisa Murni, Chatib Saefullah, dan Atjep Muhlis dengan Judul Analisis Wacana Kritis Film 5 Penjuru Masjid pada tahun 2020.**

Jurnal ini di publikasikan di Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Peneliti yang digunakan bertujuan menggambarkan struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada film 5 penjuru Masjid. Penerapan metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teori AWK

---

<sup>18</sup> Megandini Al Fiqri, Sitty Sumijati, Asep Shodiqin, *Analisis Wacana Kritis Terhadap Film Munafik 2* (Bandung: Tabligh Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 2020), hlm. 57-76.

Teun A Van Dijk. Analisis teks film 5 penjuru Masjid yaitu topik atau pesan yang disampaikan berisi pesan dakwah islam mengenai pentingnya mensejahterakan masjid, mengejarkan apa yang diperintakan dan menjauhi larangan dari Allah SWT, serta sikap saling membantu satu dengan yang lain. Aspek kognisi sosial dilihat dari keahlian penulis skenario. Aspek konteks sosial pada film 5 penjuru masjid yaitu mendalami serta menyesuaikan apa yang ada pada masyarakat menganut agama Islam yang pada akhirnya menjadi bahan topik utama.

Persamaan pada penelitian ini antara lain, metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Kemudian teori analisis penelitian menggunakan teori Teun A. van Dijk menerapkan struktur teks, kognisi sosial dan kontek sosial. Perbedaannya pada penelitian ini tidak adanya paradigma yang digunakan sedangkan peneliti akan menggunakan padarigma kritis.

**c. Jurnal Desvira Jufanny dan Lasmary RM Girsang pada tahun 2020, dengan Judul Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film Posesif.**

Jurnal ini dipublikasikan di Jurnal Semiotika. Penelitian yang digunakan bertujuan menggambarkan ketiga dimensi yaitu analisis suatu teks, kognisi sosial dan konteks sosial pada film posesif. Penerapan metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teori AWK Teun A Van Dijk. Analisis teks yang diteliti yaitu adanya hubungan yang saling bergantung dan memfokuskan pada standar atau *toxic masculinity* dalam

bentuk negative dengan sistem patriarki. Hal itu didorong berdasarkan ajaran maupun ideologi yang dianut sutradara serta penulis skenario untuk membahas mengenai isu sosial.

Persamaan pada penelitian ini antara lain, metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Kemudian teori analisis penelitian menggunakan teori Teun A. van Dijk menerapkan struktur teks, kognisi sosial dan kontek sosial. Paradigma yang digunakan sama-sama menggunakan paradigma kritis. Perbedaannya hanya isu yang diangkat pada penelitian ini adalah mengenai isu kekerasan sedangkan isu yang diangkat pada peneliti merupakan isu yang berkaitan dengan alam.

### 3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah bentuk konsep mengenai teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang telah dianalisis sebagai masalah yang penting.<sup>19</sup>



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

<sup>19</sup> Elfrianto, Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Medan: Umsu Press, 2022), hlm. 44.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas penulis akan melakukan penelitian film pendek Thukul dengan menggunakan model analisis wacana kritis van Dijk. Alasan dalam menggunakan teori analisis ini salah satunya karena bukan hanya berfokus pada teks saja namun menjelaskan secara menyeluruh mengenai struktur maupun proses terbentuknya wacana.

Penulis akan meneliti dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Dimensi teks yang diamati seperti unsur-unsur dari susunan atau struktur teks kemudian metode suatu teks dengan menekankan ataupun mengembangkan topik. Kedua, aspek kognisi sosial, dalam hal ini penulis mengamati mengenai metode atau mekanisme produksi teks. Ketiga aspek konteks sosial, hal ini penulis mengamati wacana yang berhubungan dengan kehidupan yang relevan dengan sosial budaya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan atau memaparkan fenomena yang terjadi, bersifat alamiah mau pun rekayasa manusia. Teknik penelitian kualitatif adalah teknik dengan penekanan pada pemahaman secara detail terhadap suatu permasalahan, dibandingkan dengan melihat permasalahan untuk penelitian yang general. Teknik pada penelitian kualitatif mengaplikasikan teknik analisis mendalam, yaitu menganalisis

masalah setiap peristiwa, hal ini dikarenakan teknik kualitatif meyakini bahwa sifat masalah akan berbeda disetiap masalahnya.<sup>20</sup>

Harapan penulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini yaitu dapat mendeskripsikan dengan jelas yang diperoleh dari data dan informasi untuk mengetahui Analisis Wacana Kritis van Dijk pada Film Thukul. Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Dimana sudut pandang paradigma kritis melihat realita yang saling berkaitan dengan pengamatan yang sulit untuk dipisahkan dengan kenyataan yang ada. Paradigma kritis merupakan paradigma yang dilihat secara realitas sosial sebagai sesuatu yang diciptakan oleh alam dan manusia.<sup>21</sup>

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian dapat berupa orang, benda mati, hewan maupun tempat untuk dijadikan data penelitian maupun sumber informasi.<sup>21</sup> pada penelitian ini subjek yang digunakan penulis ada pada link <https://www.youtube.com/watch?v=gMT3iEFksuQ> (Thukul (2021)- Short Movie).

### b. Objek Penelitian

Objek merupakan sifat dari suatu benda maupun seseorang yang dijadikan tujuan penelitian, atau yang akan dianalisis pada saat dilakukan

---

<sup>20</sup> Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing 2015), hlm. 28.

<sup>21</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur, et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup 2022), hlm. 6.

penelitian. Pada penelitian ini yang dimaksudkan sifat dapat berupa, kuantitas, dan kualitas antara lain kepribadian, kegiatan, gagasan, pengamatan, sikap setuju ataupun tidak, simpati maupun tidak, batiniah ataupun proses. Objek pada penelitian ini yaitu teks pada film, kognisi sosial dan konteks sosial pembuat film.<sup>22</sup>

### 3. Sumber data

#### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumber informasinya. Bisa dikatakan data primer sebagai data legal yang bersifat terbaru. Data primer didapatkan dengan cara mengumpulkan data secara langsung. Metode yang dipakai untuk peneliti dalam mengumpulkan data yaitu pengamatan, interview, diskusi kelompok dan penyebaran angket.<sup>23</sup>

Pada penelitian ini sumber data primer yang diunggah di youtube chanel NU dengan menggunakan teknik pengamatan dan interview secara mendetail dengan pembuat film tersebut.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data ini didapatkan oleh peneliti dari beragam sumber seperti buku, jurnal, laporan, Biro Pusat Statistik (BPS), dan lainnya. Penggunaan sumber data sekunder penelitian ini antara lain jurnal, buku-buku, artikel, dan

<sup>22</sup> Muhammad Taufiq Azhari, et al., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 99.

<sup>23</sup> Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing 2015), hlm. 67-68

website yang berkaitan dengan pokok penelitian tentang Analisis Wacana Kritis (AWK) dengan metode van Dijk pada Film Pendek Thukul.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Saat pengumpulan data kualitatif hal penting yang harus dicermati adalah saat interview diharapkan untuk bisa mendetail dengan narasumber. Penggunaan teknik ini memiliki makna dari fenomena yang dipejari sehingga bisa digambarkan dari sudut pandang orang yang telah mengalami kejadian langsung.

##### a. Observasi

Penggunaan teknik observasi yang baik yaitu dengan melengkapi seluruh angket. Instrument yang telah disusun dengan item pertanyaan mengenai kejadian maupun karakter yang digambarkan akan terjadi. Pengamatan merupakan hal penting dalam menggunakan teknik observasi.<sup>24</sup>

Observasi pada penelitian yang akan dilakukan adalah dengan memperhatikan dan pengamatan secara saksama pada film pendek Thukul.

##### b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mencari atau mengumpulkan data yang telah didokumentasikan seperti buku, surat kabar, majalah, notulen rapat catatan dan lain sebagainya, yang kemudian dipelajari ataupun dianalisis.

---

<sup>24</sup> Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing 2015), hlm. 77-78.

Teknik dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan AWK van Dijk pada film pendek Thukul.

### c. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi atau diskusi dua orang atau lebih secara langsung yang terarah pada suatu permasalahan. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data maupun informasi sebanyak banyaknya dengan jelas kepada subjek penelitian.<sup>25</sup>

Terdapat 2 wawancara pada penelitian kualitatif antara lain wawancara yang terstruktur dan wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dapat dipergunakan saat peneliti sudah memiliki susunan instrument yang sudah berisikan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian. Wawancara tidak terstruktur memiliki sifat yang lebih bebas. Pada saat diaplikasikan, wawancara tidak terstruktur melakukan wawancara secara alami untuk mengeksplorasi pandangan atau ide subjek penelitian secara terbuka tanpa memakai instrument wawancara.

Teknik wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan wawancara yang tidak terstruktur dikarenakan penulis bisa lebih leluasa dan fleksibel memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada sumber informasi yang mana dapat disesuaikan dari jawaban yang diberikan.

---

<sup>25</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 160-164.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan pengelompokkan atau mengurutkan data pada suatu pola, tingkatan, dan satuan dasar untuk mencari tema sehingga bisa diambil suatu keputusan hipotesis kerja sesuai dengan data. Analisis data digunakan untuk mengatur, menyusun, mengelompokkan, memberikan kode seta mengkategorikan. Tujuan dari pengelompokkan dan pengelolaan data yaitu untuk memperoleh tema dan hipotesis kerja sehingga bisa dijadikan teori substansif.<sup>26</sup>

Mekanisme analisis data menggunakan beberapa tahapan antara lain reduksi data, penyajian, dan kesimpulan. Berikut ini penjelasan mengenai mekanisme analisis data:

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses sederhana yang diperoleh dari hasil menganalisis sebuah data. Data yang diperoleh dari hasil analisis merupakan data yang masih rumit dan terkadang tidak ada keterkaitan dengan tema penelitian. Oleh karena itu data harus disederhanakan ataupun dibuang jika data tidak ada keterkaitan dengan topik penelitian. Penelitian ini bukan hanya bertujuan untuk menyederhanakan saja, namun memastikan data yang sudah diolah adalah data yang ada kaitannya dengan penelitian. Mekanisme ini berjalan dari awal penelitian sampai dengan data dikumpulkan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing 2015), hlm. 120.

<sup>27</sup> Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing 2015), hlm. 122-124.

## b. Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan yang terdiri dari data-data maupun informasi yang kemudian diambil kesimpulannya. Tahap ini digunakan untuk menyajikan informasi-informasi yang sudah disusun sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Hal ini dikarenakan saat penelitian dilakukan data berbentuk narasi, oleh karena itu diperlukan langkah sederhana tanpa ada pengurangan dari isi.

Penyajian data digunakan sebagai acuan dalam mengamati secara menyeluruh ataupun bagian tertentu. Peneliti harus menggolongkan serta menyajikan data sesuai berdasarkan inti masalah yang dimulai dari penggunaan kode kemudian ke bagian dari ini masalah.

## c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap terakhir dari analisis data. Hal ini digunakan untuk mengambil simpulan dari sumber data-data yang sudah didapatkan. Tujuannya untuk memeriksa data yang telah dihimpun mengenai keterkaitan, perbedaan, ataupun kesamaan. Pengambilan kesimpulan dapat digunakan dengan menyesuaikan pernyataan dari informan dengan makna maupun nilai yang tersirat dengan aturan dasar penelitian.

Pada saat penyusunan reduksi dan penyajian data langkah-langkah tersebut tidak harus selalu terjadi secara berdampingan. Namun kadang kala sebelum ditarik kesimpulan reduksi data akan memerlukan reduksi data lagi. Langkah-langkah diatas tidak termasuk dalam teknik analisis

data, tetapi dalam strategi analisis data. Teknik ini telah dipatenkan dan strateginya dapat diimplementasikan dengan fleksibilitas peneliti dalam mengimplementasikan strategi tersebut. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kualitatif dimana teknik ini dapat menetapkan analisis dan hasil berdasarkan penelitian kualitatif

Teknik yang digunakan penulis yaitu analisis kualitatif dimana teknik ini menentukan analisis serta hasil dari penelitian kualitatif.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulis menggunakan pembahasan yang sistematis, antara lain :

1. BAB I : Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta metodologi penelitian dengan sistematika penulisan.
2. BAB II : Bab II membahas mengenai uraian dari kajian pustaka yang digunakan untuk penelitian.
3. BAB III : Bab III menyajikan penjelasan gambaran umum objek penelitian.
4. BAB IV : Bab IV mengenai analisis data dari hasil penelitian.
5. BAB V : Bab V mengenai kesimpulan, saran serta penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan proses analisis bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa “Film Thukul” merupakan salah satu film pendek yang mengandung unsur eko dakwah. Adapun hasil yang berkaitan dengan Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada film Thukul sebagai berikut :

Analisis teks pada film Thukul dapat di dilihat dari struktur makro tema atau topik utama yang ingin di sampaikan adalah mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Film thukul merupakan salah satu film eko dakwah, atau dakwah melalui film tentang lingkungan. Sedangkan subtopik dari film Thukul yaitu perubahan iklim, kesadaran menjaga alam, dan sikap pantang menyerah dan penuh perjuangan dalam memperbaiki alam

Analisis teks pada superstruktur dapat dilihat dari keseluruhan skema pada film Thukul yaitu pembahasan mengenai alur cerita dari awal atau pembuka sampai *ending* atau akhir cerita. Diawali dari *Opening Billboard* yang menampilkan produksi house Sanggar seni Omah Budaya, kemudian adegan pembuka yang menampilkan aktor terkena dampak lingkungan yaitu banjir rob, kemudian berlanjut pada *conflict scene* yang menampilkan adegan kegiatan manusia yang merusak alam seperti penebangan pohon, membuang sampah ke laut dan penggunaan bahan anorganik secara berlebihan sehingga sulit terurai dan menggunung. Setelah itu masuk pada adegan *klimaks* dimana aktor telah berhasil menanam pohon mangrove dengan penuh perjuangan melewati banjir

hingga pingsan. Pada bagian *ending* menampilkan aktor tengah duduk diantara air dan pohon mangrove yang telah tumbuh besar.

Pada film Tuhukul, diantara bagian teks setiap adegan terlihat adanya pertalian dan mengandung arti satu dengan lainnya. Penggunaan gaya bahasa yang digunakan aktor menggunakan gaya bahasa khas Pekalongan, dimana penggunaan bahasa khas pekalongan ditujukan kepada masyarakat yang tinggal dan hidup di Pekalongan, sehingga akan sangat mudah dipahami oleh masyarakat sekitarnya. Akan tetapi, terdapat narator yang menggunakan bahasa pada umumnya, sehingga mudah dipahami bagi khalayak umum. Pada analisis ini, dapat menggambarkan bagaimana penulis skenario film Thukul mengungkapkan suatu peristiwa ke dalam retoretika tertentu atau bahasa. Selain itu juga analisis ini dapat mengetahui pesan yang hendak disampaikan oleh penulis

Analisis kognisi sosial pada film Thukul, didasari oleh kesadaran mental penulis untuk berdakwah mengenai lingkungan. Analisis kognisi sosial dapat disimpulkan bahwa skema pada film Thukul adalah membahas mengenai pentingnya film dibuat yang erat kaitannya dengan kondisi komunikator, mulai dari pandangan orang lain hingga pada peristiwa itu terjadi. Diawali dari skema person yang terlihat bahwa narator atau komunikator hendak menggambarkan bentuk perjuangan dari aktor yang bertekad untuk memperbaiki lingkungan, hal ini terlihat dari adegan aktor yang menerjang banjir rob dengan membawa pohon mangrove. Kemudian pada skema diri, narator memberikan kesan mendalam melalui narasi yang mengiringi film, yang menceritakan bentuk

perjuangan terbaik walaupun belum menghasilkan sesuatu yang dicita-citakan oleh aktor.

Berlanjut pada skema peran, dapat dilihat dari adegan aktor dengan tekad kuat dan pantang menyerah untuk meraih harapan memperbaiki lingkungan, disertai gaya bahasa khas Pekalongan oleh aktor, yang kemudian dinarasikan oleh narator melalui bahasa umumnya. Terakhir skema peristiwa yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, digambarkan pada film Thukul bahwa mayoritas masyarakat melakukan kerusakan lingkungan yang berdampak pada kehidupan aktor juga. Ketidakpedulian masyarakat akan pentingnya menjaga alam memperparah dampak dari perubahan iklim secara global. Hingga aktor mengalami dampak langsung atas perubahan iklim tersebut, aktor pun menyadari dan berkeinginan untuk menjadi bagian dari perubahan yang baik terhadap lingkungan.

Analisis konteks sosial pada film Thukul, yang pertama menunjukkan ketekunan aktor yang diimbangi dengan kuatnya tekad dan perjuangan yang sudah dilakukan, sehingga dapat menggerakkan hati orang-orang disekitar untuk setidaknya melihat apa yang sudah dilakukan. Dengan adegan ini menunjukkan bahwa praktik kekuasaan atas dasar kemauan yang kuat seorang individu dapat menggerakkan individu atau kelompok lainnya. Akses akan mempengaruhi wacana yang disampaikan pada masyarakat dan memiliki tujuan tertentu, dalam film pendek thukul, kerusakan alam yang diperlihatkan mempengaruhi sikap dan kemauan sang aktor untuk terus melanjutkan apa yang sedang ia perjuangkan.

## **B. Saran**

Berikut ini saran berdasarkan dengan klasifikasi yaitu saran praktis dan saran akademis:

### **1. Saran Praktis**

Dengan adanya penelitian pada film Thukul, diharapkan dapat menyadari, merubah pola pikir dan merubah perilaku ke arah positif baik individu maupun kelompok akan pentingnya menjaga alam, berusaha untuk memperbaiki keadaan lingkungan saat ini, tidak merusak atau mengeskplotasi alam secara berlebihan, serta mengelola lingkungannya dengan baik. Hal ini untuk menjaga keberlangsungan hidup di bumi dan mengurangi dampak yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan.

### **2. Saran Akademis**

Dengan adanya penelitian pada film Thukul diharapkan dapat memberikan informasi, kontribusi, dan dorongan kepada mahasiswa lainnya untuk terus mengkaji pesan apa yang terkandung suatu film.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Fiqri, M., Sumijati, S., & Shodiqin, A. (2020). Analisis Wacana Kritis Terhadap Film Munafik 2. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.
- Alfathoni, M. M., & Manesah, D. (2020). Pengantar Teori Film . Yogyakarta: Deepublish.
- Anggrianto, F. (2022). Analisis Wacana Kritis (Kajian Eufemisme dan Disfemisme Dalam Wacana). Sukabumi: CV. Jejak.
- Azhari, M. T., Bahri, A. F., Asrul, & Rafida, T. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. Jmabi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aziz, M. A. (2019). Ilmu Dakwah Edisi Revisi. Jakarta: Kencana.
- Bawamenewi , A., Ndruru, M., Harefa, N. J., Riana, Hura, D., Harefa, T., . . . Buulolo, Y. (2023). Buku Ajar Kajian Analisis Wacana Dan Pragmatik. Bali: Intelektual Manifes Media.
- Cangara, H. (2010). Pengantar Ilmu Komunikasi. In H. Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi. (p. 76). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Elfrianto, & Lesmana, G. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan. Medan: Umsu Press.
- Eriyanto. (2018). Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LkiS.
- Fata, A. K. (2017). Basis Teologi Dakwah Ekologis, Vol 10 No.II. *Jurnal Bimas Islam*, 375-395.
- Febrianto, A. (2016). Antropologi Ekologi Suatu Pengantar. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, A., & dkk. (2018). Konvergensi Redaksi. Surakarta: Akademika dan Litbang Pendidikan STIE AJB.
- Humaira, H. W. (2018). A (Bawamenewi , et al., 2023) analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *Jurnal Literasi Vol 2 No 1*, 32.
- Javandalasta, P. (2021). 5 Hari Mahir Bikin Film. Malang: Batik Publisher.

- Jufanny, D., & Girsang, L. R. (2020). Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film Posesif. *Jurnal Semiotika* Vol. 14 No. 1, 8-23.
- Kumala, Nur., & Wirayudha. "Analisis Wacana Pesan Komunikasi Dakwah Habib Luthfi Bin Ali Bin Hasyim Bin Yahya Tentang Bela Negara." *e-theses perpustakaan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan* , 2019: xii.
- Latief, R. (2021). *Jurnalistik Sinematografi*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hal 95
- Limbong, T., & Simarmata, J. (2020). *Media dan Multimedia Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yayasan Kita Menulis.
- Mukkadar, M. (2022). *Pendidikan Islam Ekologis Membangun Kecerdasan dengan Alam*. Serang: A-Empat.
- Murni, S. A., Saefullah, C., & Muhlis, A. (2020). Analisis Wacana Kritis Film 5 Penjuru Masjid. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol 5 No 4, 338-406.
- Nurhayati, A., Ummah, Z. I., & Shobron, S. (2018). Kerusakan Lingkungan Dalam Al-Qur'an. *Suhuf Vol.30 No.2*, 194-220.
- Pahleviannur, M. R., Saputra, D. N., Sinthania, N. D., Bano, V. O., Susanto, E. E., Amruddin, . . . dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup.
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*. Malang: PT Citra Intrans Selaras (Citilia).
- Ramadhan, F., & Herman, A. (2021). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Film Dokumenter *Sexy Killer*. *JASIMA: JURNAL KOMUNIKASI KORPORASI DAN MEDIA* Vol. II No. 1, 69-70.
- Setiawati, Eti, and Roosi Rusmawati. "Analisis Wacana (Konsep, Teori, dan Aplikasi)." 8-9. Malang: UB Press, 2019.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sobur, A. (2018). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianton, T. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

UNESCO. (2019). Menyampaikan Pesan Meliput Perubahan Iklim dan Pembangunan Berkelanjutan di Asia dan Pasifik: Buku Panduan untuk Jurnalis. Indonesia: UNESCO Publishing.

Wahyuningsih, S. (2019). Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Wicaksono, M. F. (2020). Representasi Perpustakaan Dalam Film Pendek The Library. IPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi) Vol. 5 No. 1, 61.







LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar  
NIP : 196607152003021001  
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)  
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Faza Kekal Insani  
NIM : 3417078  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 02 April 2024

Mengetahui,

an: Dekan

Sub. Koordinator AKMA FUAD



Drs. H. S. Kohar

NIP. 196607152003021001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas Diri

Nama : Faza Kekal Insani

TTL : Pekalongan, 24 Juli 1999

Jenis Kelamin : Pria

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Jl Sultan Agung 8/7, Kota Pekalongan

### II. Riwayat Pendidikan

1. SDN 01 Sampangan

SDN 03 Podo

SDN 04 Pontianak

2. SMP Salafiyah Pekalongan

3. SMKN 2 Pekalongan

4. UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Program Studi Komunikasi

Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

